

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN *MODELLING*
TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MENSTIMULASI TUMBUH
KEMBANG BAYI 0-6 BULAN DI POSYANDU WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TOMALOU KOTA TIDORE KEPULAUAN**

**Yuli Yusuf
Sefty Rompas
Abram Babakal**

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Email : yuliyusuf29@yahoo.com

Abstract. *Health education is a process to connects the gap of health information and health practices, which motivates a person to obtain information and be able to keep themselves become healthier by avoiding bad habits. Modeling is a person's ability to improve attention, retention, reproduction and motivation during the learning process. Knowledge of mothers on infant growth stimulation on 0-6 months can reduce errors and improve care for mothers in positive growth. Ignorance of mother about the infant growth stimulation on 0-6 months can impact on maternal difficulty to understand the importance of stimulating growth and development of infants on 0-6 months. The purpose of this Research was to determine the influence of health education with mother's modeling approach to knowledge in stimulating the growth and development of infants at 0-6 months. This Research methods uses a pre-experimental design using the design of one group pre-post test. Sampling technique is purposive sampling with a sample size of 99 people, using Wilcoxon test, at the significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). Results of statistical test p value = 0.000 < 0.05 . Conclusion of this research are significant health education approach to knowledge modeling mother in stimulating the growth and development of infants at 0-6 months in Integrated Service Post in The Working Area at Tomalou Public Health Center of Tidore Islans. Advice the importance of health education with modeling approaches to mothers about infant growth stimulation on 0-6 months in order to be applied at home.*

Keywords :Health education, Modelling, Knowledge of mothers, infant growth stimulation on 0-6 months.

Abstrak. Pendidikan Kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang memperoleh informasi dan dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk. *Modelling* adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan atensi, retensi, reproduksi dan motivasi selama proses belajar berlangsung. Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan dapat mengurangi kesalahan ibu dalam merawat dan meningkatkan tumbuh kembang yang positif. Ketidaktahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan dapat mengakibatkan ibu sulit memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan. **Metode Penelitian** ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan menggunakan rancangan *desain one group pre-post test*. **Teknik sampling** yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang, dilakukan menggunakan uji *wilcoxon*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil Penelitian** dari uji statistik yang didapatkan nilai p value = 0,000 $< 0,05$. **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan. **Saran** perlunya pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* untuk ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan agar dapat diterapkan di rumah.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, *Modelling*, Pengetahuan Ibu, Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan dan pendidikan dasar anak serta pengurangan angka kemiskinan dan kelaparan merupakan tujuan pertama dan kedua dari pencapaian *Millenium Development Goals* yang dicanangkan PBB (WHO, 2001). Sedangkan menurut Grantham-McGregory *et al* (2006) yang dikutip Ariyanti Saleh, dkk (2014) bahwa banyak balita di Negara berkembang yang terpapar oleh berbagai resiko secara bersamaan meliputi kemiskinan, malnutrisi, status kesehatan yang buruk dan kurangnya stimulasi lingkungan. Hal ini juga didukung oleh data dari Depkes (2007) bahwa di Indonesia, terdapat sekitar 10 persen balita dari seluruh populasi penduduk yang harus mendapatkan perhatian memadai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan orang tua khususnya ibu, dalam meningkatkan daya hidup anak, kesehatan anak, gizi dan stimulasi kognitif, yang merupakan upaya penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 bulan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Nia Kania, 2010).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Nagar (2006) bahwa pendidikan kesehatan pada ibu akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap perawatan anak dan akan mengurangi kesalahan ibu/*caregiver* dalam merawat dan akan meningkatkan tumbuh kembang yang positif. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah

kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Tujuan stimulasi yaitu membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. *Modelling* merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang fokus akhirnya adalah mewujudkan kemampuan diri seseorang melalui upaya peningkatan atensi, retensi, reproduksi dan motivasi selama proses belajar berlangsung

Menurut Marcer dan Walker (2006) keperawatan adalah profesi yang dinamis dengan tiga fokus utama yaitu promosi kesehatan, mencegah kesakitan dan menyediakan layanan keperawatan bagi yang memerlukan untuk mendapatkan kesehatan yang optimal serta penelitian untuk memperkaya dasar pengetahuan bagi pelayanan keperawatan. Selain itu, keperawatan juga merupakan profesi kesehatan yang berinteraksi kuat dan mendukung wanita dalam pencapaian peran sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarganya.

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).

Hasil survey data awal di Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan didapatkan bahwa data ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan adalah sebanyak 132 ibu yang terdiri dari Kelurahan Tongwai 13 ibu, Gurabati 20 ibu, Tomalou 26 ibu, Tuguiha 14 ibu, Dokiri 29 ibu, Toloa 22 ibu, Mare Gam 5 ibu, Mare Kofu 3 ibu. Posyandu yang diselenggarakan

di Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou dimulai setiap tanggal 1 pada awal bulan secara bertahap disetiap kelurahan dan akan berakhir jika semua kelurahan yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou telah diselenggarakan Posyandu.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pra-eksperimental dengan menggunakan desain *one group pre-post test*. Penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada 30 November – 8 Desember 2015. Populasi dalam penelitian berjumlah 132 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, yaitu 99 ibu dengan kriteria inklusi, yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, keluarga terdekat (perempuan) jika ibu berhalangan hadir, bersedia untuk menjadi responden dan kriteria eksklusi, ibu yang tidak bisa membaca, menulis ataupun yang mengalami gangguan pendengaran atau penyakit lainnya yang memperlambat respon bagi ibu dalam menerima pendidikan kesehatan. Instrument pada penelitian menggunakan kuesioner dan SAP.

Prosedur Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara : Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Peneliti Memasukkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan PEMDES KESBANGPOL dan LINMAS Kota Tidore Kepulauan. setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti memasukkan surat izin

penelitian kepada Kepala Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan. Peneliti menemui calon responden pada saat diselenggarakan posyandu dan menjelaskan maksud kedatangan dan membagikan *informed consent* dan kuesioner. Setelah semua responden selesai mengisi kuesioner dalam hal ini adalah *pre-post*, peneliti akan mengumpulkan kuesioner kemudian memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan SAP selama 15 menit, setelah peneliti memeberikan pendidikan kesehatan, peneliti akan membagikan kuesioner dalam hal ini adalah *post-test*. Setelah prosedur selesai dan data terkumpul, peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari responden. Data yang sudah terkumpul diolah dengan sistem computer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan tahapan-tahapan, yaitu *editing, coding, processing* dan *cleanin*.

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Variabel yang akan dianalisis dengan analisis univariat adalah pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling*. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dilakukan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dalam melakukan penelitian yang meliputi: *informed consent, anonimity* dan *confidentialit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

Umur	n	%
17-25	33	33,4
26-32	40	40,3
33-43	26	26,2
Jumlah	99	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	1	1,0
SMP	9	9,1
SLTA	66	66,7
Diploma	1	1,0
Sarjana	22	22,2
Jumlah	99	100

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

Pekerjaan	n	%
Pelajar	1	1,0
IRT	79	79,8
Swasta	4	4,0
Honorar	3	3,0
PNS	12	12,1
Jumlah	99	100

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi.

Pengetahuan	n	%
Baik	30	30,3
Kurang	69	69,7
Jumlah	99	100

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Pengetahuan	n	%
Baik	81	81,8
Kurang	18	18,2
Jumlah	99	100

Sumber: Data Primer, 2015

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Modelling* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		n	p
	Sebelum diberikan intervensi	Setelah diberikan intervensi		
Baik	30	81	99	0,000
Kurang	69	18	99	

Sumber: Data Primer, 2015

Karakteristik Responden

Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik responden menurut umur ibu terbanyak adalah usia 26-32 tahun yaitu 40 orang (40,3%), dan usia paling sedikit adalah 33-43 yaitu 26 orang (26,2%). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa umur juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti pendapat menurut Latipun (2006) bahwa beberapa factor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah sifat kepribadian, bakat bawaan, intelegensia, dan usia. Pada batas umur tertentu seseorang mengalami suatu perkembangan dan proses pematangan.

Tingkat Pendidikan Ibu

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, frekuensi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTA sebanyak 66 responden (66,7%). Menurut Jusriadi dan Askar (2014) pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan ibu ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal. Pengetahuan nonformal diperoleh melalui berbagai media. Penyuluhan tentang kesehatan di posyandu merupakan salah satunya selain pengetahuan yang didapat

lewat media masa (koran, majalah) dan media elektronik (televisi, radio, dll).

Tingkat Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan pekerjaan, frekuensi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dengan pekerjaan terbanyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 79 responden (79,8%). Menurut Baliwati dan Dwirianti (2004) dalam Andri (2014) menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga mempunyai cukup banyak waktu untuk dapat memperhatikan dan mengurus anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk memberikan perhatian terhadap pemenuhan asupan makanan anak.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat menurut Dewi (2014) bahwa banyak ibu sebagai ibu rumah tangga lebih berkesempatn dapat berkomunikasi dengan anak, dapat meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu balita, dimana dalam kegiatan tersebut ada penyuluhan dari kader dan petugas kesehatan dari puskesmas mengenai pengetahuan tumbuh kembang balita.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum diberikan itervensi menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik yakni 30 responden (30,3%), dan berpengetahuan kurang yakni 69 responden (69,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami dengan betul tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik yakni

81 responden (81,8%), dan berpengetahuan kurang yakni 18 responden (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan telah memahami dengan baik dan diharapkan dapat menerapkan di rumah.

Menurut Notoatmodjo (2007), Memahami adalah suatu kemampuan untuk memperjelas secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Modelling* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden berpegetahuan baik sebelum diberikan intervensi yakni 30 responden (30,3%), berpengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi yakni 69 responden (69,7%), berpengetahuan baik setelah diberikan intervensi yakni 81 responden (81,8%) dan berpengetahuan kurang setelah diberikan intervensi yakni 18 responden (18,2%).

Setelah dilakukan uji normalitas sebagai syarat uji *T Dependen*, didapati data tidak terdistribusi normal yang dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai signifikan = 0,000 atau probalitas dibawah 0,05. Dimana tabel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk jumlah sampel > 50 responden yakni jumlah sampel yang diteliti sebanyak 99 responden. Uji normalitas dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *T Dependen*, maka diturunkan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 6. *Test of Normality*

Pengetahuan	Post-test	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Pengetahuan baik	Pre-test	,407	81	,000	,612

Sumber : *Data Primer, 2015*

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan 95% diperoleh nilai $p=0,000$ atau probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian H_1 diterima yaitu ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Nagar (2006) bahwa pendidikan kesehatan pada ibu akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap perawatan anak dan akan mengurangi kesalahan ibu/*caregiver* dalam merawat dan akan meningkatkan tumbuh kembang yang positif. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan laporan hasil studi Piwoz (2005) yang dikutip dalam Ariyanti Saleh, dkk (2014), yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dan konseling, memiliki relevansi dengan peningkatan pengetahuan dan praktek pemberian ASI. Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang diaplikasikan dengan perbuatan atau perilaku yang positif, terutama dalam hal memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yalman Sani, dkk (2013), faktor-

faktor yang berhubungan dengan peran ibu dalam menstimulasi perkembangan anak balita (1-5 tahun), dengan hasil penelitian didapatkan $p=0,040$ diketahui ada hubungan positif.

Tahap berikut dari pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* adalah tahap reproduksi, yaitu terjadinya pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan sebelumnya. Pada tahap ini terjadi proses mengingat kembali dan mempraktekkan kembali keterampilan yang telah disampaikan pada saat penkes. Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2007) pada proses perubahan perilaku apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), begitu pula pada penelitian ini para ibu yang telah memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari hasil penelitian terlihat memiliki kemampuan yang meningkat.

Menurut Latipun (2006) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan eksternal. Beberapa factor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang anatara lain adalah sifat kepribadian, bakat bawaan, intelegensia, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain lingkungan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan mengalami peningkatan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut *Committee President on Heath Education, 1997* yang dikutip Mubarak (2007) bahwa pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan.

Menurut Marcer dan Walker (2006) menyatakan bahwa keperawatan adalah profesi yang dinamis dengan tiga fokus utama yaitu promosi kesehatan, mencegah kesakitan dan menyediakan layanan keperawatan bagi yang memerlukan untuk mendapatkan kesehatan yang optimal serta penelitian untuk memperkaya dasar pengetahuan bagi pelayanan keperawatan. Selain itu, keperawatan juga merupakan profesi kesehatan yang berinteraksi kuat dan mendukung wanita dalam pencapaian peran sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarganya.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modeling* berpengaruh dengan pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan, dimana apabila semakin baik pengetahuan seseorang maka akan mengurangi kesalahan ibu/*caregiver* dalam merawat dan akan meningkatkan tumbuh kembang bayi yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan dapat disimpulkan Gambaran pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan lebih banyak dengan pengetahuan kurang (69,7%). Gambaran pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan lebih banyak dengan pengetahuan baik (81,8%). Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modeling* terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Posyandu

Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benih, Ade. 2014. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- DEPKES RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- DEPKES RI. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta :Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hariweni, T. 2003. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*. <http://library.usu.ac.id/download/fk/anak-tri%20hariweni.pdf> (Diakses pada tanggal 2 Januari 2016).
- Hartono, Bambang. 2011. *Promosi Kesehatan Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jusriadi, Muh, Askar. 2014. *Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Balita*. <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/11/elibrary%20stikes%20nani%20hasanuddin--jusriadimu-549-1-12149397-x.pdf>. (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2015).
- Marcer, Ramona T., & Walker, Lorraine. 2006. *A Review of Nursing Interventions to Foster Becoming a Mother*. https://www.researchgate.net/profile/Lorraine_Walker/publication/6831093_A_review_of_nursing_interventions_to_foster_becoming_a_mother/links/0046353a5eb72cf70b000000.pdf. (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2015).
- Mubarak, WI., dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar*

- Mengajar dalam Pendidikan.*
Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Okta Novitasari, Dewi., dkk. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler di Kartasura.*http://eprints.ums.ac.id/30727/19/naskah_publicasi.pdf. (Diakses pada tanggal 15 Januari 2016).
- PSIK FK UNSRAT. 2010. *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*
- Rahmat, Dede.,& Karyawati, Yayan. 2013. *Psikologi untuk Bidan.* Padang : Akademia
- Saleh, Ariyanti., dkk. 2014.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan, Kemampuan Praktek dan Percaya Diri Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Kabupaten Maros.*
[Http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694e7da095c426fa76ffbf2b3ea.pdf](http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694e7da095c426fa76ffbf2b3ea.pdf). (Diakses pada tanggal 18 September 2015).
- Sani, M Yalman., dkk (2013) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peran Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Balita (1-5Tahun) di RSIA Sitti Fatimah Makasar.*<http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/3/elibrary%20stikes%20nani%20hasanuddin--muhammadya-143-1-artikel2.pdf> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2015).
- Sarma, S., Nagar, S. 2006. *Impact of Educational Intervention on Knowledge of Mothers Regarding Chilcare and Nutrition in Himachal Pradesh.*<http://www.krepublishers.com/02-Journals/JSS/JSS-12-0-000-000-2006Web/JSS-12-2-083-158-2006-Abst-Text/JSS-12-2-083-158-2006-Web/JSS-12-2-139-142-2006-315-Sharma-S/JSS-12-2-139-142-2006-315-Sharma-S-Text.pdf> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2015).
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Granaha Ilmu
- Setiawan HP, Dony, dkk.2014. *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran).* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiawati, Santun.,&Citra Dermawan, Agus. 2009. *Ketrampilan Khusus Praktik Keperawatan Anak.* Jakarta : Trans Info Media.
- Suhail, Inaniah. *Pengetahuan dan Konsep Diri dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan.*[Http://www.scribd.com/mobile/doc/61326080?width=360](http://www.scribd.com/mobile/doc/61326080?width=360). (Diakses pada tanggal 19 Oktober 2015).
- Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah.* Bandung : PT Refika Aditama.